**BAB V**

**PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab yang ke V ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

* 1. **Kesimpulan**

Nabi Ibrahim merupakan *uswatun hasanah* yang sudah diterangkan Allah SWT dalm al-Qur’an dan banyak nilai karakter yang bisa diambil dalam perjalanan kehidupannya. Karakter-karakter yang dapat diterapkan dari kisah-kisah Nabi Ibrahim as dan keluarganya dan bisa dijadikam pedoman dalam pendidikan saat ini terlebih dalam pendidikan keluarga adalah :

1. Keteladanan dalam diri Nabi Ibrahim, meliputi suri teladan yang baik, yang selalu patuh kepada Allah SWT dan sama sekali ia tidak pernah tersentuh oleh kemusyrikan karena fitrah suci yang di berikan Allah, bisa dilihat waktu beliau berdakwah kepada ayahnya, dan memberikan wasiat kepada anak cucunya agar selalu berpegang teguh kepada tali agama Allah SWT.
2. Karakter lemah lembut Nabi Ibrahim as bisa di lihat ktika ia menyampaikan perintah Allah kepada Isma’il dengan panggilan mesra dan lemah lembut, serta dalam menyampaikan dakwahnya kepada ayahnya, oleh karena itu karakter lemah lembut Nabi Ibrahim bisa di jadikan sebagai pedoman dengan selalu memakai kata yang lembut seperti *ya bunayya* (wahai anakku) dan *ya abati* (wahai ayaku) serta harus bangun komunikasi yang seimbang dan penuh kasih sayang dalam keluarga seperti kebersamaan Ibrahim, Hajar dan Ismail dalam menyikapi kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi dengan penuh keabaran.

125

1. Karakter mulia Siti Hajar bisa di lihat dari kesabarannya menerima apa yang di perintahkan Allah kepada Nabi Ibrahim as termasuk meninggalkannya di tempat sepi di tengah padang pasir yang tandus, setia menemani suami, dan tak pernah menunjukkan cara yang kasar dalam mendidik anaknya, Siti Hajar yang begitu tulus mengasuh Ismail, menjaganya dengan penuh kasih sayang ketika ditinggal Ibrahim di antara bukit Shafa dan Marwah.
2. Karakter patuh dan hormat Nabi Ismail as kepada kedua orang tuanya bisa dilihat waktu beliau akan disembelih, patuh dan taat terhadap apa yang disampaikan ayahnya Ibrahim as dengan memakai perkataan yang lemah lembut, *ya abati* (wahai bapakku), tidak pernah melawan dan membangkang, karena karakternya Isma’il sudah di didik dari kecil oleh Nabi Ibrahim dan Siti Hajar, dan begitu juga taatnya kepada sang *Khalik* yakni Allah SWT didalam kehidupanya.
	1. **Saran**
3. Kepada setiap orang tua agar melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik anak yang berkarakter, jadilah seperti Nabi Ibrahim dalam mendidik anak.
4. Kepada setiap ibu jadilah seperti karakter mulia siti hajar yang selalu sabar dan menerima apa yang diberikan Allah SWT serta selalu patuh kepada suami, ketika suami itu masih berada dan patuh di jalan Allah SWT yang lurus.
5. Kepada setiap anak selalulah berusaha agar menjadi anak yang patuh dan hormat kepada kedua orang tua, dan taat kepada Allah SWT seperti yang dilakukan oleh Nabi Ismail as agar mendapat keberkahan dalam hidup ini. *Amin.*